

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

HJ. WAHDAH M.TAHIR
F 34209442



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

ARTIKEL PENELITIAN

HJ. WAHDAH M.TAHIR
F 34209442

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Aunurrahman, M.Pd
NIP. 19591207 198603 1 002

Pembimbing II



Drs. H. Ngatiyo, M.Pd
NIP. 19490223 197603 1 001

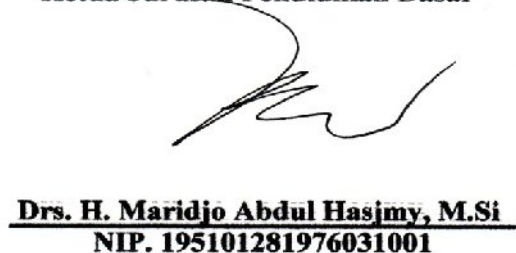
Mengetahui,

Dekan



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Wahdah M. Tahir, Aunurrahman dan Ngatyo

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: wahdahmtahir@gmail.com

Abstrack: The research do with class action research. The research is about to step on student activity learning with used card number media of Mathematics Learning in third grade Elementary School number 18 West Pontianak. This research meant to describe whether using card number media could be step on student activity learn of Mathematics Learning in third grade Elementary School number 18 West Pontianak. The method used is descriptive method. Procedure of class action research have four step that is Planning, Action, Observation and Reflection. The data collecting technique is direct observation and data collection tool was observation sheet. The research do by two cycle. One cycle have two meeting. The first cycle reach for average score of 66%. The second cycle reach for average score 88%. Thats proving an increase of 22%. Can be deduced by using the card number media increase the activity of third grade Elementary School number 18 West Pontianak.

Abstrak: Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tentang Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Media Kartu Bilangan pada Pembelajaran Matematika dikelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan menggunakan Media Kartu Bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran Matematika dikelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptip. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas mempunyai empat tahapan yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Teknik pengumpul data adalah observasi langsung dan alat pengumpul data adalah lembar observasi. Penelitian dilakukan dua siklus. Satu siklus dua kali pertemuan. Siklus pertama mencapai skor rata-rata 66%. Siklua kedua mencapai skor rata-rata 88%. Ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 22%. Dapat disimpulkan dengan menggunakan Media Kartu Bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak.

Kata Kunci: aktivitas, media kartu bilangan, matematika.

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan menyampaikan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan menuliskan dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting peserta didik memecahkan masalah sendiri,

menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai menurut Silberman (2010). Pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dan siswa, hubungan interaksi antara guru dan siswa terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Perubahan tingkah laku pada anak terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran matematika, didapati masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Ini disebabkan bukan hanya kesalahan dari siswa saja mungkin saja dari pihak guru umpamanya pembelajaran terlalu monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Apakah media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Adapun submasalahnya sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?, (3) Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah agar perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan aktivitas tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Penelitian bermanfaat bagi siswa adalah; (1) Agar dapat memecahkan masalah sendiri, (2) Bagi guru agar mampu melakukan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, (3) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam upaya untuk menyamakan persepsi, maka perlu dideskripsikan beberapa pengertian yang terdapat dalam penelitian, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010:28), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Menurut Briggs (2010:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar contohnya buku, film, kaset dan sebagainya.

Media kartu bilangan adalah suatu alat bantu yang di gunakan dan di buat dengan bertuliskan bilangan oleh guru matematika dalam mengajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pembelajaran matematika menurut Romberg (2009:18) adalah suatu ilmu yang statis disiplin ketat, merupakan bahasa struktur logika, batang tubuh dan ruang digunakan sebagai pola berpikirlogis dengan simbol-simbol tertentu.

Media dalam pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2012:28) mengatakan media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran menurut Sudjana dan Rifai (2012:43) adalah; (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, (3)Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Media pembelajaran akan mempunyai dampak positif dan negatif. Menurut Kemp dan Dayton dampak positif dari media pembelajaran diantaranya; (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, (7) Sikap positif dan negatif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan, (8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Sedangkan media pembelajaran juga mempunyai dampak negatif diantaranya; (1) Apabila tidak terorganisir dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal, (2) Membutuhkan guru yang benar-benar dapat mengatur waktu serta mengontrol siswa agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari pembelajaran yang diharapkan, (3) Siswa yang belum mendapat giliran untuk maju kedepan dapat berlomba-lomba sehingga keadaan kelas akan sedikit ribut.

Noor (2008:18) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Sardiman (2010:100) aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan emosional. Pengertian belajar menurut Abdillah (2009) belajar adalah suatu proses usaha sadar individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Gagne (2008) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pengertian aktivitas belajar menurut Sardiman (2010:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental". Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik

(2010:28), merupakan “segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Menurut Paul D. Diedrich (2009) bahwa jenis aktivitas akan meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa. Untuk mengetahui aktivitas siswa maka di perlukan indikator kinerja aktivitas belajar. Adapun indikator aktivitas belajar dalam penjumlahan dua kali menyimpan; (1) Menyimak dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru tentang materi yang di ajarkan, (2) Memilih dan menempatkan bilangan ributan, ratusan, puluhan dan satuan, (3) Menyebutkan bilangan yang di ambil dan menuliskan warna bilangan yang di simpan, (4) Membaca bilangan yang di ambil untuk di simpan, (5) Berani bertanya tentang materi yang belum di mengerti, (6) Menjawab pertanyaan dengan tepat, (7) Terampil menghitung, berani tampil di depan kelas, (8) Berani tampil didepan kelas, (9) Bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, (10) Terlibat dalam penyimpulan materi pembelajaran.

Pengertian matematika menurut Tambunan (2008) menyatakan matematika adalah pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang. Matematika adalah cabang dari sekian banyak ilmu yang sistematis teratur dan eksak. Sedangkan menurut Reys (2008) menyatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola hubungan suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

Adapun teori-teori matematika menurut Brunner menyatakan cara menyajikan harus disesuaikan dengan derajat berpikir anak dan membagi tahap-tahap perkembangan kognitif anak dan membagi tahap-tahap perkembangan kognitif anak dalam tiga tahap yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Tujuan pembelajaran matematika Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP 2006) Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya; (1) Memahami konsep matematika, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, (3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain, (4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP 2006), ruang lingkup pembelajaran matematika di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut; (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengolahan data. Penggunaan media kartu bilangan pada penjumlahan dua kali menyimpan menurut Azhar Arsyad (2012:28) media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (peserta didik) ataupun merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan.

Menurut teori Brunner (2008:1.12) bahwa pembelajaran pada matematika mempunyai tiga tahap yaitu; (1) Tahap enaktif yaitu tahapan tentang konsep, (2) Tahap ikonik yaitu tahapan gambar bayangan, (3) Tahap simbolik yaitu tahapan dalam bentuk simbol dan angka.

Maka langkah-langkah penggunaan media kartu bilangan pada penjumlahan dua kali menyimpan; (1) Mempersilahkan kotak bilangan yang menunjukkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, (2) Setiap kotak bilangan diberi warna sesuai dengan nilai tempat, (3) Setiap kotak bilangan diisi dengan kartu bilangan yang diberi warna sesuai dengan nilai tempat dan kotak bilangan, (4) Setiap kotak bilangan berisikan kartu bilangan dari bilangan 1

sampai dengan bilangan 9, (5) Guru menjelaskan fungsi kotak bilangan, kartu bilangan, cara penyelesaian soal, pengambilan, penempatan dan penulisan kartu bilangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode Whitney (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Sugiono (2010:6), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. (Suhardjono 2009)

Menurut Carr dan Kemmis (2010:8) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam suatu sosial untuk memperbaiki nasionalitas dan kebenaran.

Setting penelitian adalah dilakukan didalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas yaitu kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Jalan. Husin Hamzah Pontianak Barat. Sedangkan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang relevan agar dalam mengidentifikasi masalah maupun memecahkan masalah tersebut dapat tercapai dengan tingkat validasi dan realibilitas yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (objektif). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan komunikasi langsung. Teknik observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan (observasi) ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan di tuangkan dalam lembar pengamatan pelaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan di tuangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran. (Trianto 2011:25).

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih yaitu observasi maka alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembar observasi.

Teknik analisis data adalah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian di analisis secara deskriptif, analisa data dilakukan setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis refleksi dapat diperoleh sebagai solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat.

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran oleh guru pada tiap siklus yang dilakukan kolaborator.

Kumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendeskripsikan catatan kolaborator, kemudian data hasil observasi penilaian terhadap aktivitas siswa di analisis dengan persentase. Untuk menganalisis aktivitas siswa yang di amati di gunakan teknik persentase (%), yakni banyaknya frekwensi tiap aktivitas di bagi dengan seluruh aktivitas di kalikan dengan 100.

Persentase = $\frac{A}{B} \times 100$

Dimana : A = Proporsi siswa yang memilih, B = Jumlah siswa (responden)
(Trianto 2011: 26)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan di rata-ratakan dan di sesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu; 90-100 (sangat baik), 80 – 89 (baik), 70 – 79 (sedang), 60 – 69 (cukup), 50 – 59 (sangat kurang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I dan Penelitian Siklus II

Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin (dalam Wijaya dan Dedy 2010:395) meliputi empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Dalam penelitian ini di lakukan dua kali siklus meliputi; (1) Tahapan perencanaan atau *planning*, meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja, (2) Tahapan pelaksanaan atau *acting*, meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi bentuk molekul, (3) Tahapan pengamatan atau *observing*, meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan, (4) Tahapan refleksi atau *reflecting*, melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli di bidang penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Prosedur pembelajaran matematika dengan penggunaan media kartu bilangan siklus I terdiri dari; a. Perencanaan terdiri dari; (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat silabuss dan RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan bilangan-bilangan yang harus di tulis, (5) menyiapkan media pembelajaran berupa model kartu bilangan, (6) menyiapkan model pembelajaran cooperative learning teknik permainan kartu bilangan, (7) membuat alat observasi, (8) mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator,

b. pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 tepatnya mulai pertengahan bulan September 2012 dengan kolaborasi Ibu Rusnani, S.Pd sebagai guru matematika. Pertemuan dan *sharing* bersama kolaborator di laksanakan sebanyak 2x pertemuan untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian,

c. Observasi dan evaluasi di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat maka di perlukan teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu Ibu Rusnani, S.Pd,

d. Refleksi merupakan kegiatan yang mengkaji kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang sudah dilakukan dari hasil observasi. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Prosedur Pembelajaran Matematika dengan Penggunaan Media Kartu Bilangan pada siklus II. Pada siklus II seperti halnya pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kuantitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teman sejawat dalam pengumpulan data yang dititik beratkan pada kekurangan hasil observasi atau refleksi. Sedangkan refleksi merupakan kegiatan mengkaji kelebihan dan kekurangan yang akan muncul pada siklus selanjutnya.

Setelah melakukan penelitian tentang media kartu bilangan dalam upaya peningkatan aktivitas siswa telah diketahui hasilnya maka penggunaan media ini dapat menjadi referensi guru dalam variasi pembelajaran matematika selanjutnya terutama bagi guru kelas III dan bagi guru kolaborator.

Kegiatan dalam siklus; Siklus I (pertemuan ke I) Adapun kegiatan dalam proses belajar mengajar adalah; 1) Pendahuluan (a) Siswa hadir siap menerima pelajaran, (b) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (c) Siswa di motivasi dengan mengaitkan materi penjumlahan dengan dua kali menyimpan, (d) Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, 2) Kegiatan Inti (a) Siswa menerima informasi dari guru yang berkaitan dengan materi penjumlahan dengan dua kali menyimpan, (b) Siswa menerima penjelasan dari guru tentang cara-cara mengerjakan penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan, (c) Siswa di beri pertanyaan agar muncul sifat keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (d) Salah satu siswa di minta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu bilangan pada kotak bilangan dan menuliskannya pada bilangan yang akan di simpan, (e) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran, 3) Kegiatan Penutup (a) Siswa bersama guru untuk merangkum materi pembelajaran yang telah disampaikan, (b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, (c) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan ke II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke I.

Siklus II (pertemuan ke I) Adapun kegiatan dalam proses belajar mengajar adalah; 1) Pendahuluan (a) Siswa hadir siap menerima pelajaran, (b) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (c) Siswa di motivasi dengan mengaitkan materi penjumlahan dengan dua kali menyimpan, (d) Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, 2) Kegiatan Inti (a) Siswa menerima informasi dari guru yang berkaitan dengan materi penjumlahan dengan dua kali menyimpan, (b) Siswa menerima penjelasan dari guru tentang cara-cara mengerjakan penjumlahan dengan menggunakan media kartu bilangan, (c) Siswa di beri pertanyaan agar muncul sifat keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (d) Salah satu siswa di minta untuk maju ke depan untuk mengambil kartu bilangan pada kotak bilangan dan menuliskannya pada bilangan yang akan di simpan, (e) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran, 3)

Kegiatan Penutup (a) Siswa bersama guru untuk merangkum materi pembelajaran yang telah di sampaikan, (b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, (c) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II pertemuan ke II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada Siklus II pertemuan ke I.

Hasil penelitian siklus I, menurut pendapat Kurt Lewin prosedur penelitian tindakan kelas meliputi empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I, berdasarkan permasalahan yang tertera dalam rumusan masalah dari penelitian, agar penggunaan media kartu bilangan tentang penjumlahan dua kali menyimpan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Maka dari itu guru sebelumnya harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu diantaranya; (1) Memilih teman sejawat yakni Ibu Rusnani, S.Pd sebagai kolaborator karena Ibu Rusnani, S.Pd mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, (2) Menentukan standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (3) Menentukan tujuan penelitian yang akan di capai, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil pembelajaran siswa dapat di capai secara maksimal.

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 september 2012 pukul 11.00 – 12.10. Pada pertemuan pertama siswa hadir semua berjumlah 34 siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 13 september 2012 pukul 10.00 – 11.10. Pertemuan kedua siswa yang hadir 32 siswa dari 34 siswa, dua orang siswa tidak hadir karena sakit.

Instrumen Penilaian Kerja Guru I Siklus I (Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada lembar instrumen penilaian kerja guru I observer telah mengamati peneliti yang sedang melakukan pembelajaran, pengamat mengatakan pada lembar IPKG I tentang perencanaan pembelajaran dinyatakan hampir semua baik dan selalu mempunyai keterkaitan. Secara rinci, skor IPKG I dalam dua kali pertemuan rata-rata mencapai 3,76.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Pelaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa tanggal 11 september 2012 pukul 11.00 – 12.10 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 13 september 2012 hari kamis pukul 10.00 – 11.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran).

Adapun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah; A. Pertemuan pertama 1). Kegiatan Pendahuluan (10 menit); (a) Pertama guru masuk ke dalam kelas memberi salam kepada seluruh siswa, (b) Guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat dengan melakukan appersepsi, (c) Pada waktu guru menyampaikan tujuan pembelajaran ada beberapa siswa yang kelihatan sibuk dengan kesibukannya sendiri.

2) Kegiatan Inti (40 menit); (a) Eksplorasi; (1) Pada saat siswa mengamati media kartu bilangan, (2) Menyebutkan nilai tempat yang ditulis pada kotak media kartu bilangan.

(b) Elaborasi; (1) Siswa memperhatikan peragaan media kartu bilangan, (2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru., (3) Menyimak penjelasan

guru tentang cara mengerjakan penjumlahan dua kali menyimpan menggunakan media kartu bilangan contohnya $3708 + 819$, (4) Siswa yang maju kedepan dapat mengerjakan penjumlahan bersusun kebawah, (5) Siswa yang lain mengambil kartu bilangannya dan menuliskannya dipapan tulis, (6) Satu persatu siswa maju kedepan untuk mengerjakan penjumlahan, (7) Siswa membacakan hasil penjumlahan.

(c) Konfirmasi; (1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, (2) Guru memperbaiki jawaban siswa yang salah, (3) Guru memberikan penguatan dengan pujian, (4) Melakukan refleksi diri, siswa dan guru bersama-sama memperbaiki kekurangan yang terjadi.

3) Kegiatan Penutup (20 menit); (a) Siswa dibimbing guru untuk merangkum materi pembelajaran, (b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa, (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi, (d) Tindak lanjut.

Alat dan sumber pelajaran yang digunakan adalah kotak bilangan dan kartu bilangan. Sumber belajar; (1) BNSP, KTSP 2006, Matematika kelas tiga semester I, Jakarta, Depdiknas, (2) Nur Fajariyah, Defi Triratnawati 2008 *cerdas berhitung matematika untuk SD/MI* halaman 30. Penilaian Hasil Belajar yang digunakan; Prosedur yaitu evaluasi hasil, Bentuk tes yaitu isian, Jenis tes yaitu tertulis, Instrumen tes yaitu tes.

B. Pertemuan Kedua (10 menit), pertemuan kedua dilakukan seperti halnya pada siklus I, hanya materinya yang di ubah tetapi standar kompetensi dasar serta kegiatannya sama.

Instrumen Penilaian Kerja Guru II Siklus I (Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada lembar instrument penilaian kinerja guru ke II observer telah mengamati peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran. Secara rinci skor IPKG II dalam dua kali pertemuan rata-rata 3,20. Observer mengatakan pada lembar IPKG II terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, antara lain; (1) Pada waktu melakukan apersepsi guru kurang mengarahkan siswa dan kurang membuat keterkaitan pada pembelajaran sehingga siswa kurang optimal, (2) Kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, (3) Guru kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (4) Pada waktu proses pembelajaran guru kurang memberikan kesan yang menarik sehingga sebagian siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 11 dan 13 september 2012. Peneliti bersama teman sejawat mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dikelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

c. Tahap Observasi (Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I), Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I. Karena rendahnya aktivitas belajar siswa tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat maka peneliti bersama observer membicarakan cara untuk

meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan lembar observasi yang harus diamati oleh observer.

Setelah diadakan pengamatan siklus I sebanyak dua kali pertemuan didapat hasil observasi yang sudah diambil rata-rata ternyata hanya mencapai 66% sedangkan hasil yang diharapkan minimal 70%.jadi peneliti harus melanjutkan penelitian kembali jika dilihat aspek aktivitas yang dinilai antara lain.

Aspek menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan belum mencukupi hasil maksimal yang diharapkan yaitu hanya 18 orang (52%). Hal ini masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangku, ada yang sibuk sendiri.

Sedangkan jika dilihat dari aspek memilih dan menempatkan bilangan ribuan, ratusan, puluhan dan satuan hanya mencapai 16 orang siswa (47%) ini disebabkan siswa masih merasa bingung dalam memilih dan menempatkan bilangan yang akan disimpan.

Pada aspek menyebutkan bilangan yang diambil dan menuliskan warna kartu yang disimpan jumlah siswa mencapai 25 orang (73%) keadaan ini sudah mencapai nilai minimal yang diharapkan.

Hal tersebut jika dilihat siswa sudah merasa senang dengan melakukan permainan kartu bilangan.aspek membaca bilangan untuk disimpan mencapai 28 orang siswa (82%) hal ini sudah melampawi batas hasil minimal yang diharapkan, tetapi hasil yang diharapkan maksimal 100%.berarti peneliti harus melanjutkan penelitiannya.

Aspek kelima yang dinilai yaitu aspek berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti,pada aspek ini keaktifan siswa paling sedikit yaitu hanya 15 orang siswa dari 34 jumlah siswa (44%).ini disebabkan siswa malu untuk bertanya, ataupun merasa takut.

Aspek aktivitas yang selanjutnya adalah aspek menjawab pertanyaan disini siswa masih kelihatan sedikit yang berani menjawab pertanyaan guru hanya 17 orang siswa (50%),hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu mungkin siswa belum mengerti ataupun sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan.

Aspek terampil menghitung kolaborator telah mengamati siswa telah mencapai 24 orang siswa (70%) hal tersebut disebabkan sebagian siswa yang menyenangi kegiatan menghitung, tetapi ini pun belum maksimal 100%.

Aspek kedelapan yang dinilai adalah aspek tampil kedepan kelas,mencapai 25 orang siswa (73%) jika diperhatikan sepertinya siswa senang disuruh tampil kedepan karena pada saat tampil mereka sering diberi penguatan berupa pujian, hal tersebutpun belum mencapai hasil maksimal.

Aspek aktivitas selanjutnya adalah aspek bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran,siswa dikatakan hampir mencapai nilai maksimal yaitu 28 siswa (82%).hal tersebut disebabkan karena siswa sudah merasa senang bahwa pembelajaran menggunakan media yang berwarna-warni, tetapi aspek ini masih perlu ditingkatkan.

Aspek aktivitas yang terakhir yaitu aspek menyimpulkan (merangkum) materi pembelajaran siswa dikatakan hamper maksimal yaitu sebanyak 28 orang siswa ini disebabkan pada saat menyimpulkan guru mengajak dan memotivasi

siswa agar mengucapkan secara bersama-sama, hal tersebut masih perlu ditingkatkan agar mencapai nilai maksimal. sehingga diambil rata-rata pada siklus I hanya mencapai 66% jadi harus perlu ditingkatkan lagi sebanyak 34%.

d. Refleksi, berdasarkan hasil refleksi diatas peneliti perlu mengupayakan juga beberapa hal sebagai berikut; (1) Dalam memberikan appersepsi peneliti akan mengoptimalkan materi prasarat yang terkait dengan materi baru dan mengarahkan siswa dengan baik , (2) Membuat siswa agar memahami pemahaman konsep yang berhubungan dengan pengetahuan yang relevan agar mudah memahami tujuan pembelajaran, (3) Selalu memberikan latihan-latihan soal agar siswa terampil dalam menghitung, (4) Memberikan kesan yang menarik dengan menggunakan media yang tepat dan memberikan penguatan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah mengetahui hasil aktivitas siswa dan guru pada siklus I peneliti bersepakat dengan teman sejawat untuk melakukan tindakan pada siklus II karena merasa belum merasa puas pada hasil siklus I karena aktivitas belajar siswa dan guru belum meningkat.

Hasil penelitian siklus II; a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus II, Melalui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat hal-hal yang perlu di tingkatkan, maka penelitian di lanjutkan pada siklus II. Seperti pada perencanaan siklus I sebelum melakukan penelitian guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan yang di lakukan di antaranya; (1) Melakukan kolaborasi dengan teman sejawat tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan, (2) Penggunaan media kartu bilangan pada penjumlahan dua kali menyimpan, (3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (4) Pada siklus II di laksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama di laksanakan pada hari kamis tanggal 20 september 2012 pukul 10.00 – 11.10 siswa hadir semua sebanyak 34 orang. Pertemuan kedua di laksanakan pada hari sabtu tanggal 22 september 2012 pukul 08.00 -09.10 siswa hadir semua sebanyak 34 orang, (5) Selain itu guru harus mempersiapkan lembar instrumen penelitian kinerja guru I (IPKG I) yang di nilai oleh kolaborator.

Instrumen Penilaian Kerja Guru I Siklus II (Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada lembar observasi guru (IPKG I) pada siklus II tidak ada hal-hal yang harus di perhatikan lagi bahkan kalau di lihat pada skor nilai rata-rata IPKG I pada siklus I mencapai nilai 3,76 dan skor rata-rata nilai IPKG I pada siklus II mencapai 3,94 berarti mengalami peningkatan sekitar 0,18.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana peneliti, mempersiapkan RPP yang dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit).

A. Pertemuan pertama tanggal 20 september 2012, 1). Kegiatan Pendahuluan; (a) Salam, berdoa, mengabsen, mempersiapkan materi ajar model dan alat peraga, (b) Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, (c) Melakukan appersepsi, (d) Mengkondisikan siswa, (e) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (40 menit); (a) Eksplorasi; (1) Siswa mengamati media kartu bilangan dengan saksama, (2) Siswa menyebutkan nilai tempat yang ditulis

pada kotak bilangan dengan baik dan benar, (3) Siswa menggunakan media kartu bilangan untuk melakukan penjumlahan.

(b) Elaborasi; (1) Siswa memperhatikan Guru memperagakan kartu bilangan, (2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat karena siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang media kartu bilangan pada saat penelitian siklus I, (3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara mengerjakan penjumlahan dengan tehnik dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan, (4) Salah satu siswa maju kedepan untuk mengerjakan penjumlahan tentang soal cerita, (5) Siswa yang lain menyebutkan warna kartu bilangan dan menuliskan warna kartu bilangan, (6) Satu persatu siswa maju kedepan untuk mengerjakan penjumlahan yang disebutkan guru, (7) Siswa bersama – sama membacakan hasil soal cerita.

(c) Konfirmasi; (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui, (2) Guru memperbaiki jawaban siswa yang salah, (3) Guru memberikan penguatan, (4) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan penutup (20 menit); (a) Siswa bersama guru merangkum materi pembelajaran, (b) Guru memberikan evaluasi, (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat lagi.

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan adalah kotak bilangan dan kartu bilangan. Sumber belajar; (1) BNSP, KTSP 2006, Matematika kelas tiga semester I, Jakarta, Depdiknas, (2) Nur Fajariyah, Defi Triratnawati 2008 *cerdas berhitung matematika untuk SD/MI* halaman 3. Penilaian hasil belajar; Prosedur tes yaitu evaluasi hasil, Bentuk tes yaitu essay, Jenis tes yaitu tertulis, Instrumen yaitu tes.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 20 september 2012 dan pertemuan yang kedua pada tanggal 22 september 2012. Peneliti bersama teman sejawat mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika dikelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Selain itu guru mempersiapkan lembar instrumen penilaian kinerja guru II (IPKG II) yang harus dinilai oleh kolaborator. Instrumen Penilaian Kerja II siklus II (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran). Jika di lihat dari tabel observasi guru siklus I instrumen penilaian kinerja guru II hasil rata-ratanya adalah 3,20 dan instrumen penilaian kinerja guru II pada siklus II hasil rata-rata 3,71 berarti menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat sebesar 0,51.

c. Tahap Observasi (Peningkatan Hasil Aktivitas Siswa Siklus II), Seperti halnya pada siklus I peneliti bersama observer telah melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri Pontianak Barat pada siklus II juga diadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada siklus II ternyata untuk aspek aktivitas menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswa yang aktif mencapai 29 orang siswa (85%) artinya mengalami peningkatan dari siklus I sebesar yaitu 11 orang siswa (32%) karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan media kartu bilangan sehingga sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk aspek memilih dan menempatkan bilangan ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan mencapai 32 orang siswa (94%) dari siklus I mengalami peningkatan yaitu 16 orang siswa (47%) ini disebabkan siswa sudah memahami cara menempatkan nilai tempat pada tempat yang telah ditentukan. Untuk aspek aktivitas menyebutkan bilangan yang diambil dan menuliskan warna kartu bilangan yang disimpan mencapai 30 orang siswa (88%) artinya mengalami peningkatan yaitu 5 orang siswa (15%) dari siklus I ini disebabkan siswa telah memahami cara pengambilan kartu bilangan dan menuliskan warna kartu bilangan yang akan disimpan.

Selanjutnya aspek aktivitas yang keempat adalah aspek membaca bilangan yang diambil untuk disimpan mencapai 31 orang siswa (91%) ini berarti mengalami peningkatan sebesar 3 orang (9%) ini disebabkan siswa selalu dilatih apabila akan menuliskan bilangan harus dibaca terlebih dahulu.

Aspek aktivitas berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti mencapai 28 orang siswa (82%) ini berarti mengalami peningkatan sebesar 13 orang siswa (38%) ini disebabkan siswa telah dimotivasi apabila belum mengerti harus berani bertanya.

Untuk aspek menjawab pertanyaan dengan tepat mencapai 26 orang siswa (76%) ini mengalami peningkatan sebesar 9 orang siswa (26%) hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat.

Aspek aktivitas terampil menghitung mencapai 28 orang siswa (82%) ini berarti mengalami peningkatan sebesar 4 orang (12%) hal tersebut disebabkan siswa selalu diberikan latihan-latihan soal.

Untuk aspek aktivitas berani tampil kedepan kelas mencapai 30 orang siswa (88%) berarti mengalami peningkatan sebesar 5 orang siswa (15%) hal tersebut disebabkan siswa sudah tidak merasa malu-malu karena dimotivasi dengan penguatan berupa pujian-pujian.

Aspek aktivitas yang kesembilan adalah aspek bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran mencapai 32 orang siswa (94%) berarti mengalami peningkatan 4 orang siswa (12%) hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai merasa senang dengan permainan media kartu bilangan yang ditampilkan didepan kelas.

Aspek aktivitas merangkum (menyimpulkan) materi pembelajaran mencapai 34 orang siswa (100%) berarti mengalami peningkatan sebesar 6 orang siswa (12%) hal tersebut disebabkan siswa telah dibimbing guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Dari hasil skor tara-rata siklus II dalam dua kali pertemuan telah mencapai 88% ini sudah dikategorikan bahwa aktivitas siswa sudah tinggi.

d. Refleksi siklus II, Dari lembar observasi guru siklus II tidak ada hal-hal yang diperhatikan karena menurut observer tindakan guru sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran jadi sudah dianggap lebih baik bahkan jika

dilihat pada IPKG II di siklus I nilai skor rata-rata 3,20 dan IPKG II pada siklus II skor rata-rata mencapai 3,71 ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,51. Pada lembar observasi siswa siklus I skor rata-rata 66% dan lembar observasi siswa siklus II skor rata-rata 88%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22%. Jadi lembar observasi guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan maka penelitian di hentikan pada siklus II.

Pembahasan

1) Hasil pengamatan siklus I, didalam melakukan tindakan siklus I didapat beberapa temuan-temuan diantaranya; (a) Pada lembar aktivitas siswa tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan; (1) Masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada pula yang sibuk sendiri, (2) Siswa masih merasa bingung dalam memilih dan menempatkan bilangan yang akan disimpan, (3) Siswa masih merasa malu untuk bertanya, (4) Sebagian siswa belum mengerti tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media katru bilangan sehingga sebagian belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Sehingga aktivitas siswa pada siklus I dalam dua kali pertemuan hanya mencapai 66% tetapi pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai 88% berarti mengalami peningkatan sebesar 22%, hal tersebut sudah dapat dikatagorikan meningkat tinggi sehingga penelitian tindakan dihentikan pada siklus II ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II.

(b) Observasi kinerja guru yang dilakukan pada siklus I masih didapati temuan-temuan yang harus diperhatikan dan ditingkatkan diantaranya; (1) Pada waktu melakukan appersepsi guru kurang mengarahkan siswa dan kurang membuat keterkaitan pada pembelajaran (materi) yang lalu dan yang akan dipelajari sehingga siswa kurang optimal dalam menjawab pertanyaan appersepsi, (2) Kurang mengaitkan materi yang relevan hal ini menyebabkan siswa sulit untuk memahami pembelajaran, (3) Guru kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (4) Kurang memberikan kesan yang menarik kepada siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran.

Tetapi pada siklus II kinerja guru sudah dikatakan baik dan meningkat serta tidak ada lagi hal-hal yang perlu ditingkatkan maka penelitian dihentikan pada siklus ke II. untuk lebih jelasnya lagi hal tersebut dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat pada siklus I dan siklus II aktivitas siswa meningkat sebesar 22%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas secara umum dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Kartu Bilangan Tentang Penjumlahan Dua Kali Menyimpan pada Pembelajaran Matematika di kelas Tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Selanjutnya dapat disimpulkan beberapa aspek khusus sebagai berikut;

(1) Perencanaan pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dikelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ini berdasarkan langkah-langkah perencanaan yang telah dibuat antara lain membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, memilih teman sejawat, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan KTSP, menentukan tujuan pelajaran yang akan di capai (meningkatkan hasil aktivitas belajar dan hasil pembelajaran), kemudian merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, dan hasil penilaian IPKG I yang mempunyai skor rata-rata mencapai 3,76 pada siklus I dan 3,94 pada siklus II hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 0,18, (2) Pelaksanaan pembelajaran tentang dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dikelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian menentukan waktu pelaksanaan penelitian, dan nilai hasil IPKG II pada siklus I mempunyai skor rata-rata 3,20 dan siklus II mempunyai skor rata-rata 3,71. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,51, (3) Peningkatan aktivitas pembelajaran tentang penjumlahan dua kali menyimpan dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa mencapai 66% dan pada siklus II aktivitas siswa mencapai 88% hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 22%. Ini dapat di kategorikan meningkat sangat baik dan sudah di anggap tinggi.

Saran

(1) Media kartu bilangan dibuat menarik dengan cara diberi warna agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, (2) Media kartu bilangan harus di buat tampak jelas, (3) Media kartu bilangan yang diambil hendaknya di tempel dipapan tulis agar siswa lebih mengerti dengan kartu bilanganyang diambil dan menyimpan diatas bilangan yang akan dijumlahkan, (4) Pada waktu menjelaskan cara penggunaan media kartu bilangan hendaknya secara runtut dan jelas agar siswa cepat memahami apa yang akan dilakukannya, (5) Dalam mengatasi siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan, guru harus selalu membimbing agar dapat memahaminya, (6) Siswa yang ditunjuk harus bergantian agar siswa lain mendapat giliran, (7) Setelah siswa mengerjakan dipapan tulis diberikan penguatan agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri dkk. 2007. *Startegi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
Asrori dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo
Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Fajariyah, Nur. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika Untuk SD/MI Kelas Tiga*. Jakarta: Cempaka Putih

- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karso dkk. 2008. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Latifah, Noor. 2008. *Hakekat Aktivitas Siswa*, (Online) (<http://Latifah-04wordpress.com>, di akses 3 november 2011)
- Murah. 2011. *Skripsi Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas I SDN 17 Mempawah Timur*. Pontianak: Untan
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Mengajar Matematika Berdasarkan KTSP*. Jakarta: Sinergi
- Sardiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Silberman. *Active Learning*, (Online) (<http://mcdens13wordpress.com/2010/10/17/active-learning/> di akses 10 juli 2012)
- Soedjono dan Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Wijaya dan Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks